



Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026

Hasnawati^{1*}, Muhammad Turmuzi², Tabita Wahyu Triutami³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram

^{2,3} Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram

*hasnawati6519137@gmail.com

Abstract

Contextual learning is directly related to real phenomena. This motivates students to learn more actively, encourages them to think critically, and makes the knowledge learned more meaningful and easy to apply in everyday life. In fact, in learning, students only see, hear and write materials so that learning outcomes are low. This study aims to empirically test the effect of the contextual learning model on the learning outcomes of class VIII students of SMPN 22 Mataram in the 2025/2026 Academic Year. The subjects in this study were class VIII students at SMPN 22 Mataram who were distributed into 2 groups of 43 people, each VIII A with 21 people and VIII B with 22 people. Data collection was carried out using learning outcome tests and student and teacher observation guidelines. The data analysis technique used was the independent sample t test (pooled variance). The results of the analysis showed that there was a significant influence of the contextual learning model on the learning outcomes of class VIII students of SMPN 22 Mataram in the 2025/2026 Academic Year. This is indicated by a statistically significant average difference between the two groups with a t-test value of $6.875 > t$ table 1.681 significance of $0.000 < 0.05$. The category of contextual learning influences learning outcomes very significantly with an effect size of $5.74 > 0.8$. The results of this study are expected to not only be a theoretical study, but can be implemented in real terms as an applicable solution in overcoming problems in mathematics learning.

Keywords: contextual model; learning outcomes; mathematics.

Abstrak

Pembelajaran kontekstual berhubungan langsung dengan fenomena nyata. Hal ini memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, mendorong mereka berpikir kritis, serta membuat ilmu yang dipelajari lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya dalam pembelajaran peserta didik hanya melihat, mendengar dan menulis materi sehingga hasil belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berada di SMPN 22 Mataram yang terdistribusi dalam 2 kelompok sebanyak 43 orang masing-masing VIII A sebanyak 21 orang dan VIII B sebanyak 22 Orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan pedoman observasi peserta didik dan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t sampel independen (*pooled varians*). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara dua

kelompok dengan nilai uji t sebesar $6,875 > t$ tabel $1,681$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Kategori pengaruh pembelajaran kontekstual sangat besar terhadap hasil belajar dengan *effect size* sebesar $5,74 > 0,8$. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi kajian teoretis semata, melainkan dapat diimplementasikan secara nyata sebagai solusi aplikatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika.

Kata kunci: model pembelajaran kontekstual; hasil belajar; matematika.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Aqib & Murtadlo (2021:1) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Pembelajaran sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan dialami sepanjang hayat seseorang serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Seyogyanya pembelajaran yang berkualitas akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara maksimal serta mampu mengatasi berbagai permasalahan belajar baik secara proses maupun hasil. Ditambah lagi dengan adanya kesulitan peserta didik memahami materi terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, salah satunya adalah pelajaran matematika sehingga memicu rendahnya hasil belajar peserta didik. Persepsi awal peserta didik mengenai sulitnya matematika yang mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik harus dapat diatasi oleh pendidik melalui pembelajaran yang kondusif dan berkualitas yang ditandai dengan keaktifan peserta didik. Menurut Toyiba et al., (2018) perhatian peserta didik untuk mengikuti proses belajar yang ingin didapat kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan secara aktif menggunakan pengetahuan baru yang didapat dan mudah dipahami. Adanya model pembelajaran ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Data nilai awal peserta didik yang diambil dari Ulangan Umum kelas VIII SMPN 22 Mataram disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Ulangan Umum Peserta Didik Kelas VIII SMPN 22 Mataram Semester I dan II Tahun Pelajaran 2024/2025.

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
1	VIII.A	22	58	61,5 %
2	VIII.B	21	67	53,8 %

(Sumber: Data nilai matematika kelas VIII SMPN 22 Mataram)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran sehingga belum mampu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal terbukti dengan masih banyaknya nilai peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan baik secara individu maupun kelas. Kriteria yang ditetapkan yaitu nilai yang diperoleh peserta didik

minimal telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dan ketuntasan klasikal yang digunakan $\geq 85\%$.

Selama pembelajaran, banyak peserta didik hanya sebagian yang aktif menanyakan materi yang belum dipahami, selain itu juga model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya menjelaskan dan bertanya, tetapi kurang tertuju kepada peserta didik secara langsung untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan gejala yang ditemukan, menurut peneliti pembelajaran yang pasif seharusnya dilakukan dengan menerapkan metode yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat lebih aktif dan energik mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran kontekstual. Sidik (2021) menyatakan pembelajaran kontekstual akan menciptakan kondisi kelas yang aktif dan tidaklah pasif serta bertanggung jawab terhadap belajarnya. Model pembelajaran ini sangat membantu pendidik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Rahmah (2021) juga menyatakan pembelajaran kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran bukan hanya berlandaskan pada materi tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Nurdyansyah & Fahyuni (2016: 37-38) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Model pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, serta memahami cara memecahkan masalah dengan lebih tepat. Hasudungan (2022) menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna materi akademik dengan cara menghubungkan dan mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Kelebihan dari konsep *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat mendorong peserta didik lebih aktif, membuat peserta didik lebih mengena dengan lingkungan langsung disekitar mereka ketika belajar, dan membuat peserta didik lebih kreatif.

Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematik telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya Widyasari (2019), Saputra & Usa (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil yang sama juga disimpulkan oleh Ipat & Nindiasari (2024) bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik dibandingkan model konvensional. Suhermi et al., (2025) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah

Penelitian ini didasarkan atas identifikasi masalah yang ditemukan, konsep-konsep pembelajaran kontekstual serta dikembangkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu namun kebaruan dalam penelitian ini terkait pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang lebih memunculkan pemecahan masalah dan instrumen pembelajaran yang digunakan berbasis kinerja serta subjek dan lokasi yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 22 Mataram Kelas VIII Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Ramdhan (2021:6) penelitian kuantitatif adalah investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Pendekatan kuantitatif merupakan studi yang diposisikan bebas nilai (*value free*).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group design*. Desain ini tidak diawali dengan pengukuran pretest pada kelompok eksperimen maupun kontrol, hanya langsung diberikan intervensi pada kelompok eksperimen.

Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	T_1
Kontrol	Y	T_2

Keterangan:

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Y : Perlakuan model pembelajaran langsung

T_1 : Posttest kelas eksperimen

T_2 : Posttest kelas kontrol

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII SMPN 22 Mataram yang dirincikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Ukuran sampel penelitian

Kelas	Sampel	Keterangan
VIII A	22	Eksperimen
VIII B	21	Kontrol
Jumlah	43	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah sampel untuk kelompok eksperimen 22 peserta didik dan kelas kontrol 21 peserta didik sehingga total sampel sebesar 43 peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi untuk peserta didik dan guru. Adapun analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat melalui uji normalitas dengan uji liliefors dan uji homogenitas dengan uji F sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dengan rumus *polled varians*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks pembelajaran kontekstual yang dimulai dari memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk diselesaikan, selama fase tersebut peneliti memberikan arahan-arahan agar pembelajaran lebih kondusif. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah dilakukan penilaian pada akhir pembelajaran (*post-test*).

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang ditampilkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Ringkasan Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai Rata-rata	82,818
Nilai tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Standar Deviasi	7,228

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta rata-rata sebesar 82,818, tertinggi 95 dan terendah 65 dengan nilai standar deviasi menunjukkan nilai-nilai peserta didik kelompok eksperimen memiliki variasi yang cukup besar. Hasil tersebut dipengaruhi oleh aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dan kinerja guru selama proses pembelajaran. Hasil belajar ini didukung oleh proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Rata-rata Skor	Persen (%)	Rata-rata Skor	Persen (%)	Rata-rata Skor	Persen (%)
1	Kesiapan peserta didik dalam	1,67	56%	1,67	565%	1,67	56%

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Rata-rata Skor	Persen (%)	Rata-rata Skor	Persen (%)	Rata-rata Skor	Persen (%)
2	mengikuti kegiatan pembelajaran. Orientasi peserta didik kepada masalah.	1,33	44%	1,67	56%	1,67	56%
3	Pengorganisasian peserta didik.	1,33	44%	1,35	45%	1,67	56%
4	Bimbingan dalam penyelidikan kelompok.	1,67	56%	1,67	56%	1,67	56%
5	Mengembangkan dan menyajikan hasil.	1,33	44%	1,33	44%	1,33	44%
6	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	0,33	11%	0,33	11%	1,67	56%
Total Skor Aktivitas Belajar		7,66	43%	8,00	53%	9,61	64%

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pertemuan pertama aktivitas belajar peserta didik memperoleh rata-rata skor 7,66 atau 43% artinya deskriptor jarang muncul dimana hanya terlihat 43% dari keseluruhan indikator yang dilakukan oleh peserta didik. Pada pertemuan sudah nampak peningkatan aktivitas peserta didik menjadi 53% pada pertemuan ke 3 aktifitas belajar peserta didik mencapai 64% dimana kesiapan belajar, orientasi peserta didik terhadap masalah, pengorganisasian, bimbingan serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah sudah mencapai 56% namun pada indikator mengembangkan dan menyajikan hasil masih 44%.

Adapun kinerja guru pada pembelajaran pertama sampai dengan pertemuan ketiga dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 1		Pertemuan 3	
		Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)
1	Kesimpulan dalam pembelajaran	2	67%	2	67%	2	67%
2	Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik.	1	33%	2	67%	2	67%
3	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	2	67%	2	67%	3	100%
4	Pelaksanaan penyelidikan individu dan kelompok.	2	67%	1	33%	3	100%
5	Mengembangkan dan menyajikan hasil.	1	33%	2	67%	2	67%

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 1		Pertemuan 3	
		Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)
6	Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.	1	33%	2	67%	3	100%
Total Skor Aktivitas Guru		9	50%	11	61%	14	78%

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 guru sudah melaksanakan 50% aktifitas dari keseluruhan indikator aktifitas. Sebagian sintak pembelajaran kontekstual sudah dilakukan namun masih ada aktifitas yang belum nampak. Terdapat 3 indikator aktifitas yang masih kurang maksimal dilakukan, seperti pemberian orientasi masalah, mengembangkan dan dan menyajikan hasil, dan membimbing peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Pertemuan 2 menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan 61% aktifitas dari keseluruhan indikator aktifitas. Sebagian besar sintak pembelajaran kontekstual sudah dilakukan namun masih ada 1 indikator aktifitas yang belum nampak yaitu membimbing peserta didik dalam pelaksanaan penyelidikan individu dari kelompok. Pertemuan 3 menunjukkan bahwa pada pertemuan 3 guru sudah menampakkan kinerja yang maksimal dimana hanya 3 item yang masih belum maksimal dilakukan oleh guru namun secara keseluruhan sudah sangat baik sehingga dapat mendukung aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

3.1.2 Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol dapat diketahui setelah dilakukan penilaian pada akhir pembelajaran (*post-test*).

Hasil *posttest* pada kelas kontrol ditampilkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Nilai Rata-rata	67,33
Nilai tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Standar Deviasi	7,532

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil belajar dengan rata-rata sebesar 67,33 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 80. Standar deviasi data mengindikasikan bahwa sebaran data memiliki variasi yang cukup besar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh aktifitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dan kinerja guru selama proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Rata-rata Skor	Persen (%)	Rata-rata Skor	Persen (%)	Rata-rata Skor	Persen (%)
1	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,67	56%	1,67	56%	1,67	56%
2	Antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran	0,66	22%	0,66	22%	1,33	44%
3	Interaksi peserta didik dengan guru.	0,33	11%	0,66	22%	1,33	44%
4	Aktifitas peserta didik dalam mengerjakan tugas.	1,67	56%	1,37	46%	1,37	46%
5	Partisipasi peserta didikdi akhir pembelajaran	0,33	11%	1,37	46%	1,37	46%
Total Skor Aktivitas Belajar		4,32	29%	5,65	38%	7,07	47%

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 terlihat antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran masih sangat kurang, sebagian besar peserta didik tidak menampakkan keaktifannya. Peserta didik hanya mengerjakan tugas namun sedikit peserta didik yang mampu berinteraksi dengan baik. Perolehan skor 29% termasuk kategori cukup.

Pertemuan 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas peserta didik pada indikator interaksi peserta didik dengan guru dan partisipasi peserta didik di akhir pembelajaran. Indikator antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran masih belum meningkat namun secara keseluruhan aktifitas peserta didik meningkat 38% dari keseluruhan indikator aktifitas dengan kategori cukup.

Pertemuan 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas pada indikator antusiasme peserta didik dan interaksi peserta didik dengan guru dan secara keseluruhan aktifitas peserta didik meningkat menjadi 47% dari keseluruhan indikator aktifitas belajar peserta didik dengan kategori cukup.

Hasil observasi kinerja guru kelas kontrol pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Kontrol

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 1		Pertemuan 3	
		Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)
1	Perencanaan dan persiapan pembelajaran	2	67%	2	67%	3	100%

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 1		Pertemuan 3	
		Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)
2	Pemberian motivasi dan apersepsi	1	33%	2	67%	1	33%
3	Penyampaian materi	1	33%	2	67%	2	67%
4	Mengontrol dan membimbing peserta didik	1	33%	1	33%	2	67%
5	Menutup pembelajaran	1	33%	2	67%	2	67%
Total Skor Aktifitas Guru		6	40%	9	60%	10	67%

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas pada setiap pertemuan dimana pertemuan 1 perolehan skor sebesar 40% dengan kategori cukup dan dapat dilihat bahwa guru sudah membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran kesiapan belajar, antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran dan interaksi peserta didik dan guru mulai meningkat serta aktifitas dan partisipasi dalam mengakhir pembelajaran juga diikuti oleh sebagian besar peserta didik.

Pertemuan 2 menunjukkan perolehan skor 60% berada pada kategoris baik dan dapat dilihat bahwa guru memiliki perencanaan pembelajaran namun persiapan guru tidak lengkap. Guru belum melakukan apersepsi yang mengaitkan dengan pengetahuan peserta didik namun guru menyampaikan materi dengan baik. Guru nampak mengontrol peserta didik namun belum membimbing peserta didik dengan maksimal. Guru melakukan tanya jawab namun belum menyimpulkan dan memberikan PR.

Pertemuan 3 menunjukkan bahwa perolehan skor 67% berada pada kategori baik dan dapat dilihat bahwa guru memiliki perencanaan pembelajaran dan persiapan guru sudah lengkap. Guru belum melakukan apersepsi yang mengaitkan dengan pengetahuan peserta didik namun guru menyampaikan materi dengan baik. Guru nampak mengontrol peserta didik, melakukan penilaian dan membimbing peserta didik namun belum maksimal mengawasi peserta didik. Guru melakukan tanya jawab namun belum memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan.

3.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hjomogenitas pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas (*Liliefors*)

No.	Kelas/kelompok	L hitung (Lo)	L tabel ($\alpha=0,05$)	Kesimpulan
1.	Eksperimen	0,0401	0,1840	Normal
2.	Kontrol	0,0436	0,1881	Normal

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai uji *Liliefors* (Lo) lebih kecil dari L tabel sehingga dikatakan data berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian menurut Sugiyono (2013: 171) bahwa H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel(a;n)}$, maka data

berdistribusi normal, sedangkan H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel(a;n)}$, maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan dilakukan secara manual dan bantuan program SPSS v23 dan diperoleh hasil pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji F

Kelompok	Variansi	F hitung	F tabel (0,05;20;21)	Kesimpulan
Eksperimen	56,73	1,0857	2,11	Homogen
Kontrol	52,25			

Berdasarkan Tabel 11 diketahui data memiliki F hitung sebesar $1,0857 <$ dari F tabel $2,11$ maka sesuai dengan kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel(a;n)}$, maka variansi data homogen, sedangkan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel(a;n)}$, maka variansi data tidak homogen (Payadnya & Jayantika 2018: 46).

3.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *t polled varians* dilakukan menggunakan perhitungan manual dan bantuan program SPSS v23 dengan hasil pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Manual Uji t Polled Varians

T hitung	6,875
T tabel (untuk $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22+21-2 = 41$)	2,020
Kriteria	$6,875 > 2,020$
Kesimpulan	H_0 ditolak atau H_1 diterima

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka sesuai kriteria penerimaan hipotesis maka H_0 ditolak atau menerima hipotesis penelitian. Sebagaimana kriteria pengujian menurut Sugiyono (2019:199) yaitu, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram dapat diketahui berdasarkan hasil pengujian *effect size*. Coe (2002:1) mengemukakan *effect size* merupakan alat penting dalam melaporkan dan menginterpretasikan suatu keefektifan.

Hasil uji *effect size* pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji *Effect Size*

Kelompok	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi Gabungan	<i>Effect Size</i>
Eksperimen	82,82		
Kontrol	67,33	2,7	5,74

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai *effect size* sebesar 5,74 lebih dari 0,8 maka pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika peserta didik termasuk kategori sangat besar. Sebagaimana kategori *effect size* menurut Cohen (1988) yaitu $ES < 0,2$ termasuk kategori kecil; $0,2 \leq ES < 0,5$ kategori sedang $0,5 \leq ES < 0,8$ kategori besar; dan $ES \geq 0,8$ kategori sangat besar.

3.2 Pembahasan

Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran peserta didik. Kemampuan tersebut harus dikembangkan secara maksimal melalui metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi tertentu. Adapun pembelajaran matematika lebih mengutamakan kemampuan pemecahan masalah, penalaran logis, dan berpikir kritis, yang didukung oleh proses berpikir daripada hasil akhir saja sehingga penting sekali menerapkan model pembelajaran yang relevan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, kreatifitas dan nalar logis tersebut.

Zainiyati (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh dalam menghubungkan materi dengan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Suhartoyo et al., (2020) berpendapat bahwa dengan pembelajaran kontekstual learning peserta didik bukan hanya memahami jalannya materi tetapi paham tujuan pembelajaran atau fungsi materi tersebut dilingkungannya sehari-hari. Disamping memberikan nilai kognitif peserta didik yang berikan pembelajaran kontekstual learning maltih sikap mandiri, khusus di pelajaran ilmu pengetahuan alam. Muhartini et al., (2023) menyatakan pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang mengkaitkan kontekstual sehari-hari pada materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu memaknai pengetahuan/ketrampilan yang dipelajarinya serta secara fleksibel dapat menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya dari suatu konteks ke konteks yang lainnya.

Pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan belajar yang cenderung mengaitkan materi dengan konteks yang ada maka relevan dengan konsep berfikir matematika. Trisniawati (2016) dalam penelitiannya menerapkan pembelajaran kontekstual diselenggarakan dengan menggunakan konteks sekolah maupun konteks luar sekolah sehingga peserta didik benar-benar siap terjun di masyarakat. Perencanaan, pengajaran yang bijaksana, kualitas pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar. Tilaar (2018) menjelaskan pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan pada belajar yang dikontekskan dalam situasi dunia nyata, karena peserta didik senantiasa diajak dalam lingkungan kehidupan sehari-hari dan pengetahuan peserta didik dibentuk dari pengetahuan dasar yang sudah dimiliki peserta didik.

Adapun pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika matematika peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam penelitian dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelompok eksperimen

dilakukan dengan pembelajaran kontekstual sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Dari kedua kelompok tersebut terdapat perbedaan hasil yang sangat besar yang dilihat dari hasil uji perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok, hasil uji hipotesis dan *effect size*.

Hasil belajar pada kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai matematika antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Adapun rata-rata nilai peserta didik pada kelompok kontrol sebesar 67,33 dan eksperimen sebesar 82,818 menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Sementara itu pengambilan kesimpulan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap belajar peserta didik dapat dilakukan melalui analisis data dan pengujian hipotesis.

Data yang diperoleh semestinya memenuhi prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji *Liliefors* dan uji homogenitas data dengan uji F. Setelah melalui uji prasyarat, data merupakan bedistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa data menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kontrol. Artinya pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra & Usa (2020), Matondang (2021), Saragih & Khairani (2021), Ipat & Nindiasari (2024) yang menyimpulkan bahwa metode kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian ini juga senada dengan pendapat Sidiq (2021:38), pembelajaran kontekstual akan menciptakan kondisi kelas yang aktif dan tidaklah pasif serta bertanggung jawab terhadap belajarnya. Model pembelajaran ini sangat membantu pendidik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Sedangkan hasil penelitian Nurlita & Jailani (2023) menemukan juga pembelajaran kontekstual selain meningkatkan hasil belajar juga mampu meningkatkan kreatifitas dan kolaboratif.

Selama penelitian dilakukan peneliti terkendala dengan beberapa hal, mundurnya waktu penelitian beberapa bulan disebabkan oleh perbaikan-perbaikan instrumen pengumpulan data baik pedoman observasi peserta didik maupun guru serta agak sulit untuk mendapatkan partisipasi aktif peserta didik yang disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap maksud dan tujuan penelitian ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun pelajaran 2025/2026. Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2024/2025 dilihat dari perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara dua kelompok.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pembimbing I Dr. Muhammad Turmuzi, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Tabita Wahyu Triutami, S.Pd., M.Pd. atas arahan, bimbingan, dan dukungannya yang tak ternilai selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen Program Studi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram dan semua pihak yang ada di SMPN 22 Mataram atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian serta semua fasilitas yang tersedia untuk membantu lancarnya proses penelitian.

6. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa hal diantaranya: 1) bagi sekolah, dapat menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh guru terutama yang berkaitan dengan media belajar yang sesuai dengan konteksnya; 2) bagi guru, memberikan arahan, pandangan yang positif dan konkrit tentang belajar sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar; 3) bagi peserta didik, untuk lebih menyadari pentingnya belajar, baik ketika ada tugas maupun belum diberikan tugas oleh guru; 4) bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lanjutan terkait pembelajaran kontekstual untuk dijadikan rujukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi terkait instrumen penelitian baik instrumen pembelajaran maupun instrumen pengumpulan data, sehingga bagi peneliti lainnya ke depan agar lebih memperhatikan kevalidasian instrumen yang digunakan sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan proses penelitian lebih cepat diselesaikan.

7. REFERENSI

- Anetha LF. Tilaar. (n.d.). Efektifitas Pembelajaran Kontekstual dalam Mengajarkan Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(3)(186–191).
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2021). *No Title*. Yogyakarta: Pustaka referensi.
- H.S. Zainiyati. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Dinamika*, Vol. 3 No.
- Ipat, & Nindiasari. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta Didik SMA Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Dan Statistika*, 5 (3).
- Maretha Laeli rahmah. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Matematika untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik. *Umsida*, 1 (1).
- Matondang, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Matematika Dan Statistika*, 1 (1).
- MD. Sidik. (2021). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengukuran Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Arimsi*, 1 (1).
- Muhartini, Mansur, A., & Abu Bakar. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran

- Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1 (1).
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Surabaya: Nizamia Learning Center.
- Nurlita, A., & Jailani. (2023). Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik. *Aksioma*, 12 (1).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sahat Saragih, & Khairani, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendikia*, 1 (1).
- Saputra, R., & Usa, S. L. (2020). Eksperimentasi pendekatan kontekstual berbantuan Hands On Activity (HoA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (1).
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki, M. H., Azhari, Hidayatulloh Muhammad Isa, & Amin, I. M. (2020). Pembelajaran Kontekstual dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (3), 161–164.
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 4 (2).
- Toyiba, Nurdyansyah, & Fitriyani. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Umsida*, 2 (1).
- Trisniawati. (2016). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Pada Bangun Ruang Sisi Datar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1 (3).
- Widyasari. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VI SDN 012 Sungai Pinggan. *Journal on Education*, 1 (1), 39.
- Zainiyati. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara.